

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI

4.1 Pra Siklus

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode antara lain ceramah, *talking ball*, diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan *roleplay*. Peneliti juga menyusun tes dalam bentuk kuis sebagai instrumen untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa secara kognitif. Kuis yang dibuat mengandung 10 butir soal Benar/Salah dan 5 soal esai yang berada pada tingkatan C2 dan C3 dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif. Total nilai C2 sebesar 50 poin dan C3 sebesar 50 poin. Soal kuis juga telah divalidasi terlebih dahulu oleh guru mentor dan guru bidang studi Ekonomi lainnya (LAMPIRAN C-1 & LAMPIRAN C-2) sebelum diberikan kepada siswa. Setelah divalidasi, soal kuis diberikan kepada siswa untuk dikerjakan. Sekolah telah menetapkan KKM untuk hasil belajar yaitu sebesar 73, maka siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 73 dinyatakan tuntas sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 73 dinyatakan tidak tuntas. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 4. 1

Daftar Nilai Pra Siklus

No.	Nama	Perolehan C2 Pra Siklus	Perolehan C3 Pra Siklus	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	A	35	21	46	Tidak Tuntas
2	B	50*	37	83	Tuntas
3	C	40	38	78	Tuntas
4	D	40	26	66	Tidak Tuntas
5	E	50*	8	58	Tidak Tuntas
6	F	30	15	45	Tidak Tuntas
7	G	25	38	63	Tidak Tuntas
8	H	50*	17	67	Tidak Tuntas
9	I	15	29	44	Tidak Tuntas

10	J	10	29	39	Tidak Tuntas
11	K	45	39	84	Tuntas
12	L	20	17	37	Tidak Tuntas
13	M	40	16	56	Tidak Tuntas
14	N	25	31	56	Tidak Tuntas
15	O	10	6	16	Tidak Tuntas
16	P	30	33	63	Tidak Tuntas
17	Q	15	37	52	Tidak Tuntas
18	R	0	28	28	Tidak Tuntas
Persentase siswa lulus KKM				16,7%	

Keterangan:

* = Siswa yang memperoleh skor maksimal

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa yang mampu mencapai nilai maksimal pada tingkatan C2 dan tidak ada siswa yang mampu mencapai nilai maksimal pada tingkatan C3. Data tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau setara dengan 16,7% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan (73). Perolehan tersebut sangat jauh dengan kriteria keberhasilan hasil belajar kognitif siswa, yakni minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa harus mencapai nilai KKM (Tampubolon, 2014, hlm. 35). Kondisi tersebut haruslah diperbaiki sebagai upaya siswa memaksimalkan pelaksanaan tanggung jawabnya karena hasil belajar merupakan representasi tanggung jawab seseorang dalam mengikuti proses belajar sebagai pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan Allah.

4.2 Siklus 1

4.2.1 Perencanaan

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 2x45 menit. Persiapan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Alasan Kebijakan Perdagangan dan Bentuk-Bentuk Kebijakan Perdagangan (LAMPIRAN A-1 & LAMPIRAN A-6). Peneliti juga membuat beberapa instrumen untuk

melihat tingkat ketercapaian strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Instrumen tersebut antara lain lembar tes dalam bentuk kuis (LAMPIRAN C-12), lembar *check list* pelaksanaan PQ4R (LAMPIRAN C-14) dan lembar angket sikap (LAMPIRAN C-15). Peneliti juga akan membuat jurnal refleksi sebagai instrumen penelitian.

4.2.2 Tindakan

4.2.2.1 Pertemuan Pertama

Tahap 1: Preview (Tampilan Awal)

Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan setelahnya, peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca secara sekilas bacaan yang ada dalam buku paket (LAMPIRAN A-2) dalam waktu yang singkat. Pada tahapan ini, masih terlihat bahwa siswa masih mengalami kebingungan dengan pengertian membaca sekilas.

Tahap 2: Question (Pertanyaan)

Pada tahap ini, siswa membuat pertanyaan atau *Question* berdasarkan pembacaan sekilas yang telah dilakukan. Sampai pada tahap ini pun siswa masih mengalami kebingungan sehingga peneliti kembali menjelaskan instruksi yang dimaksud. Awal dari tahap ini masih berjalan dengan kurang baik namun setelah peneliti terus menerus mengungkapkan maksud serta pengertian dari tahap ini, siswa akhirnya mengerti secara perlahan dan mulai membuat pertanyaan. Siswa mencatat pertanyaan yang dibuatnya pada buku catatan (LAMPIRAN A-3). Peneliti juga membimbing siswa yang mengalami kendala saat membuat pertanyaan.

Tahap 3: Read (Membaca)

Pada tahap *Read*, siswa melakukan aktivitas membaca dengan waktu yang lebih lama dibandingkan membaca pada tahap *Preview* karena pembacaan dilakukan secara lebih mendalam sehingga siswa mampu memahami makna dari bacaan tersebut. Selain itu, siswa juga menjawab pertanyaan yang telah mereka buat dan mencatatnya pada buku catatan (LAMPIRAN A-3).

Tahap 4: Reflect (Refleksi)

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan contoh kasus dengan tujuan agar siswa menjadi lebih mengerti. Selama peneliti menjelaskan materi, siswa mendengarkan dengan antusias dan ketika peneliti menyelipkan dengan beberapa pertanyaan, siswa mampu menjawabnya karena mereka sudah membaca materi terlebih dahulu ditambah dengan contoh kasus yang diberikan oleh peneliti. Pada tahap ini, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pertanyaan-pertanyaan mereka yang belum terjawab ketika mereka membaca buku, terjawab.

Tahap 5: Recite (Menceritakan)

Recite, merupakan tahap ke 5 dari strategi PQ4R yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini, siswa mencatat intisari dari pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan kata-kata yang mereka susun sendiri pada buku catatan (LAMPIRAN A-4).

Tahap 6: Review (Meninjau Kembali)

Tahapan ini tidak terlaksana dikarenakan waktu yang seharusnya dimiliki peneliti sebanyak 90 menit terpotong sebanyak 10 menit dikarenakan adanya pelaksanaan acara tahunan sekolah, yaitu Bulan Bahasa.

4.2.2.2 Pertemuan Kedua

Tahap 1: Preview (Tampilan Awal)

Setelah mendengarkan tujuan pembelajaran dari peneliti, siswa membuka buku paket halaman 142 – 148 (LAMPIRAN A-7) dan melakukan pembacaan secara sekilas terutama *dot points* yang tercetak tebal setelah mendengarkan instruksi yang diberikan peneliti.

Tahap 2: Question (Pertanyaan)

Pada tahap ini, siswa membuat beberapa pertanyaan. Rata-rata pertanyaan yang dibuat siswa berjumlah 3 hingga 5 pertanyaan (LAMPIRAN A-8).

Tahap 3: Read (Membaca)

Setelah diberi waktu lima menit untuk membuat pertanyaan, siswa selanjutnya melakukan tahap ketiga dari strategi *PQ4R* (*Preview Question Read Reflect Recite Review*), yaitu *Read*. Sebelum membaca, peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa fokus utama dari membaca ini bukanlah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan saja karena jika titik fokusnya demikian, siswa tidak akan membaca secara keseluruhan. Pada saat siswa mendengar penjelasan peneliti, terlihat siswa mengerti maksud dari peneliti ditunjukkan dengan siswa

membaca secara seksama dan sebagian besar siswa menandai dengan memberi warna atau garis bawah pada buku yang mereka baca saat itu (LAMPIRAN A-9). Siswa juga menjawab pertanyaan yang mereka buat sebelumnya dan mencatatnya pada buku catatan (LAMPIRAN A-8).

Tahap 4: Reflect(Refleksi)

Peneliti menyimpulkan, memberi informasi serta menjelaskan bacaan yang sudah terlebih dahulu dibaca oleh siswa sebelumnya. Pada saat peneliti melaksanakan tahap ini, siswa mendengarkan dengan seksama sambil mencatat hal-hal penting yang baru saja mereka ketahui. Peneliti juga melakukan tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami penjelasan dari peneliti.

Tahap 5: Recite (Menceritakan)

Siswa mencatat intisari mengenai pembelajaran secara keseluruhan pada buku catatan mereka (LAMPIRAN A-10).

Tahap 6: Review (Meninjau Kembali)

Peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang sudah mereka buat dengan buku paketnya, kemudian melakukan tanya jawab. Siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang mereka susun sendiri secara lisan. Tanya jawab berlangsung kondusif dan siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Selanjutnya peneliti memberikan soal kuis dan siswa mengerjakannya. Angket pun diisi oleh siswa setelah mereka selesai mengerjakan kuis.

4.2.3 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru mentor dengan mengisi lembar *check list* pelaksanaan tahapan strategi PQ4R. Pengisian lembar *check list* tersebut dilakukan pada saat peneliti melakukan penerapan strategi PQ4R dari awal hingga akhir pembelajaran. Mentor mengamati terlaksana atau tidaknya tahapan PQ4R selama proses pembelajaran dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom “YA” jika tahapan terlaksana dan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom “TIDAK” jika tahapan tidak terlaksana. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung yang kemudian dijabarkan pada jurnal refleksi (LAMPIRAN A-12) yang berisikan seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan strategi PQ4R dari awal hingga akhir pembelajaran.

Berikut juga merupakan hasil penghitungan seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni lembar tes, lembar angket, lembar *check list* pelaksanaan PQ4R serta jurnal refleksi.

4.2.3.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam mengukur hasil belajar kognitif siswa. Instrumen tersebut antara lain lembar tes siswa, lembar angket sikap serta jurnal refleksi. Berikut penjabaran hasil perhitungan pada setiap instrumen tersebut:

4.2.3.1.1 Lembar Tes

Tes dilakukan pada pertemuan kedua. Berikut adalah data yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 2

Daftar Hasil Tes Siswa Siklus I

No.	Nama	Perolehan C2 Siklus I	Perolehan C3 Siklus I	Nilai Siklus I	Keterangan
1	A	35	43	78	Tuntas
2	B	50*	34	74	Tuntas
3	C	10	38	48	Tidak Tuntas
4	D	40	43	83	Tuntas
5	E	35	39	74	Tuntas
6	F	32,5	20	52,5	Tidak Tuntas
7	G	50*	34	84	Tuntas
8	H	30	44	74	Tuntas
9	I	30	23	53	Tidak Tuntas
10	J	35	43	78	Tuntas
11	K	50*	39	89	Tuntas
12	L	30	50*	80	Tuntas
13	M	30	44	74	Tuntas
14	N	50	48	98	Tuntas
15	O	32,5	47	79,5	Tuntas
16	P	32,5	41	73,5	Tuntas
17	Q	30	44	74	Tuntas
18	R	50*	30	80	Tuntas
Persentase siswa lulus KKM				83,3%	

Keterangan:

* = Siswa yang memperoleh skor maksimal

Sebanyak 4 siswa memperoleh skor maksimal pada tingkatan C2 serta siswa memperoleh skor maksimal pada C3. Terdapat 15 siswa atau sama dengan 83,3% dari jumlah siswa secara keseluruhan yang memperoleh nilai mencapai KKM. Persentase tersebut telah mencapai syarat dari keberhasilan hasil belajar kognitif menurut Tampubolon (2014, hlm. 35) yaitu minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa memiliki nilai mencapai KKM (73).

4.2.3.1.2 Lembar Angket

Angket juga digunakan oleh peneliti sebagai instrumen pendukung untuk melihat hasil belajar siswa melalui pernyataan-pernyataan berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Penghitungan Angket Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Aspek	Indikator	No.	Pernyataan	Respon				Skor Akhir	Kategori
				SS	S	TS	STS		
Hasil Belajar Kognitif	Mampu menentukan contoh kasus	3	Saya mengalami kebingungan jika guru meminta saya untuk memberikan contoh kasus.	1	4	5	8	3,11	B
		20	Memahami materi pembelajaran menjadikan saya mampu untuk memberikan contoh kasus dari materi yang dipelajari.	10	6	1	1	3,39	SB
	Mampu untuk mengemukakan pendapat	14	Saya mengalami kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan.	0	6	6	6	3	B
		17	Membaca dapat menambah pengetahuan bagi saya sehingga saya menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat.	11	6	1	0	3,56	SB

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada pernyataan nomor 17 dan 20 tentang pendapat siswa yang berada pada kategori sangat baik atau SB. Hal tersebut

menunjukkan bahwa dengan membaca, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan siswa merasa mampu dalam hal memberikan contoh kasus.

4.2.3.1.3 Jurnal Refleksi

Pada jurnal refleksi (LAMPIRAN A-12), peneliti mengungkapkan bahwa peneliti merasa puas melihat hasil yang diperoleh dari siklus I. Hal ini disebabkan terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM, rata-rata nilai yang diperoleh kelas 11 IPS SMA NCR juga sudah mencapai KKM dan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai juga tidak sedikit, yaitu sebesar 88,89% siswa meskipun tidak semua siswa yang mengalami peningkatan nilai juga mengalami pencapaian KKM.

4.2.3.2 Pelaksanaan PQ4R

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam melakukan observasi terhadap pelaksanaan PQ4R. Instrumen tersebut antara lain lembar tes *check list* pelaksanaan PQ4R, lembar angket sikap serta jurnal refleksi. Berikut penjabaran hasil observasi pada setiap instrumen tersebut:

4.2.3.2.1 Lembar *Check List* Pelaksanaan PQ4R

Lembar *check list* pelaksanaan PQ4R dibuat oleh peneliti dan diisi oleh guru mentor untuk mengetahui penerapan langkah-langkah PQ4R yang diterapkan

(LAMPIRAN C-14). Siklus I dilakukan dalam 2 (dua) pertemuan, sehingga penerapan PQ4R yang dilaksanakan juga sebanyak 2 (dua) kali. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mentor selama peneliti menerapkan PQ4R pada siklus I:

Tabel 4. 4

Hasil Penghitungan Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus I

TAHAPAN PQ4R	KEGIATAN	Pertemuan 1 Dilaksanakan	Pertemuan 2 Dilaksanakan
Tahap 1 : Preview (TAMPILAN AWAL)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	√
	Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca	√	√
	Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan	√	√
Tahap 2 : Question (PERTANYAAN)	Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan	√	√
	Guru memberikan masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa	√	√
	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan	√	√
Tahap 3 : Read (MEMBACA)	Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimulasikan materi yang ada pada bacaan	√	√
	Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki	√	√
Tahap 4 : Reflect (REFLEKSI)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	√	√
	Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	√	√
	Guru menugaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai dengan alasan pentingnya topik yang sedang dibahas, secara tertulis pada buku catatan	√	√
Tahap 5 : Recite (MENCERITAKAN)	Guru memantau serta membantu siswa yang	√	√

Tahap 6 : Review (MENINJAU KEMBALI)	mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari		
	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran		√
	Guru melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab		√
	SKOR	85,71%	100%
	KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan pertama disiklus I dapat dilihat bahwa peneliti tidak melaksanakan tahapan yang keenam dari strategi PQ4R dikarenakan waktu yang dimiliki sudah habis (LAMPIRAN A-5). Namun berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, jika dibuat rata-rata dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh persentase terlaksananya strategi PQ4R adalah sebesar 92,86% dengan kategori sangat baik. Jadi pada siklus I strategi PQ4R sudah diterapkan dengan sangat baik oleh peneliti.

4.2.3.2.2 Lembar Angket Siswa

Lembar angket siswa juga digunakan peneliti untuk mengetahui pandangan siswa terhadap pelaksanaan PQ4R. Lembar angket yang diisi oleh siswa terhadap pelaksanaan PQ4R pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Penghitungan Angket Pelaksanaan PQ4R Siklus I

Aspek	Indikator	No.	Pernyataan	Respon				Skor Akhir	Kategori
				SS	S	TS	STS		
Strategi PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika guru memberi tahu pentingnya materi yang dipelajari.	11	7	0	0	3,61	SB
		2	Saya merasa bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak masuk akal bagi saya.	0	0	0	18	4	SB
		4	Saya senang belajar Ekonomi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	15	3	0	0	3,83	SB
	Guru memberikan instruksi mengenai kegiatan pembelajaran	11	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	2	6	10	3,44	SB
		8	Saya mampu melakukan setiap instruksi yang guru berikan karena instruksi disampaikan dengan jelas.	10	7	1	0	3,5	SB
		9	Saya tidak melaksanakan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru karena instruksi kurang jelas.	0	0	3	15	3,83	SB
	Proses guru dalam mengajar	19	Guru membantu	5	9	1	3	2,89	B

		saya pada saat membuat pertanyaan. Guru memberikan instruksi yang mudah saya pahami.	10	7	0	1	3,44	SB
	13	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	3	5	10	3,39	SB
	12	Tanya jawab yang dilakukan sangat berguna bagi saya.	9	9	0	0	3,5	SB
	10	Saya mampu memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan dengan mudah. Contoh yang diberikan guru membuat saya sulit untuk mengerti materi Ekonomi yang dijelaskan	7	11	0	0	3,39	SB
	6	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi pembelajaran Ekonomi yang disampaikan.	1	0	5	12	3,56	SB
Guru menyampaikan materi pembelajaran	16		1	4	5	8	3,11	B
	5	Saya melaksanakan instruksi guru dengan baik saat pembelajaran Ekonomi berlangsung. Saya merasa lebih memahami pelajaran	5	13	0	0	3,28	SB
Aktivitas siswa selama pembelajaran	18		6	9	3	0	3,17	B

15	ketika saya membaca. Saya mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan	6	12	0	0	3,33	SB
21	menggunakan kata-kata yang saya susun sendiri. Membaca membuat saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan.	2	3	4	9	3,11	B

Pelaksanaan strategi PQ4R menurut siswa setidaknya sudah termasuk dalam kategori baik atau “B” bahkan terdapat pendapat sangat baik atau “SB” yang mendominasi. Hal tersebut mendukung instrumen lembar *check list* pelaksanaan PQ4R pada siklus I yang juga memiliki kategori sangat baik.

4.2.3.2.3 Jurnal Refleksi

Peneliti mengemukakan dalam jurnal refleksi (LAMPIRAN A-12) bahwa pelaksanaan PQ4R sudah sesuai dengan rencana dan hasilnya pun cukup memuaskan. Peneliti juga mengungkapkan bahwa masih muncul keambiguitasan mengenai instruksi yang menyebabkan siswa menjadi bingung pada saat menjalankan instruksi.

4.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti menyelesaikan perencanaan, tindakan serta observasi pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Adapun kelebihan tersebut yaitu: 1) Strategi PQ4R dapat membantu siswa mengingat materi yang dipelajari. 2) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya seperti memahami materi yang terjadi pada proses pembuatan intisari pembelajaran dengan menggunakan kalimat yang mereka susun sendiri.

Tidak hanya kelebihan yang ditemukan, kekurangan pun terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan yang dimaksud antara lain: 1) Siswa belum terbiasa dalam menerapkan strategi PQ4R sehingga menyebabkan terjadinya kebingungan dalam pelaksanaan beberapa tahapan. 2) Instruksi yang diberikan peneliti masih kurang sistematis sehingga menimbulkan keambiguitasan yang membuat siswa bertanya kembali mengenai instruksi yang diberikan. Berdasarkan kekurangan yang terjadi, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Perbaikan tersebut adalah penyampaian instruksi yang lebih jelas dan sistematis oleh peneliti sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam menjalankan instruksi.

Pada siklus I, terdapat 83,3% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar kognitif yang adalah sebesar 75%. Meskipun pada penelitiannya peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, peneliti akan melanjutkan penelitiannya ke siklus II untuk melihat kekonsistenan penerapan strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa 11 IPS SMA NCR Ambon.

4.2.5 Diskusi Siklus I

Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sebesar 66,6%. Sebelumnya, pada pra siklus siswa yang memiliki nilai mencapai KKM hanyalah sebesar 16,7%, namun setelah diterapkan strategi PQ4R di siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM meningkat menjadi 83,3%. Perolehan persentase tersebut sudah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. Keberhasilan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Pertama, strategi pembelajaran elaborasi tipe PQ4R merupakan strategi dengan proses penambahan perincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna yang membantu siswa memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Trianto, 2014, hlm. 178). Kedua, dalam langkah *Reflect* peneliti berperan dalam menunjukkan keterkaitan antara informasi yang baru dipelajari dengan pemahaman awal siswa, hal tersebut merupakan kegiatan pengaplikasian pembelajaran secara kognitif (Budiningsih, 2005, hlm. 49). Selain itu, kegiatan pengajaran juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar (Djamarah & Zain, 2002, hlm. 123).

4.3 Siklus 2

4.3.1 Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 2x45 menit. Persiapan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Sumber Devisa dan Alat-Alat Pembayaran Internasional (LAMPIRAN B-1 & LAMPIRAN B-7). Peneliti juga membuat instrumen tes dalam bentuk kuis (LAMPIRAN C-13),

lembar *check list* pelaksanaan PQ4R (LAMPIRAN C-14) dan lembar angket sikap (LAMPIRAN C-15). Peneliti juga akan membuat jurnal refleksi sebagai instrumen penelitian.

4.3.2 Tindakan

4.3.2.1 Pertemuan Pertama

Tahap 1: PREVIEW (Tampilan Awal)

Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan disusul dengan siswa melakukan pembacaan sekilas dari buku Ekonomi kelas 11 halaman 149 – 150 (LAMPIRAN B-2). Terlihat siswa sudah tidak mengalami kebingungan dikarenakan pada siklus II pertemuan pertama ini merupakan kali ketiga peneliti menerapkan strategi PQ4R.

Tahap 2: QUESTION (Pertanyaan)

Setelah melakukan pembacaan secara sekilas, siswa membuat pertanyaan dan mencatatnya pada buku catatan (LAMPIRAN B-4) selama kurang lebih 5 menit. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi yang diterapkan oleh peneliti sehingga sampai pada tahap ini, siswa tidak lagi bertanya hal yang harus mereka kerjakan.

Tahap 3: READ (Membaca)

Pada tahap ini, siswa membaca serta mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan mencatatnya pada buku catatan. Peneliti memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam tahap ini. Terlihat sekali perbedaan dalam hal membaca dari siklus I pertemuan pertama hingga saat ini. Siswa yang awalnya terlihat bermalas-malasan saat membaca, saat ini

sudah mengalami perubahan ke arah positif. Siswa lebih memaknai bacaan yang dibaca ditandai dengan pemberian garis bawah serta warna pada bacaan yang dibaca (LAMPIRAN B-3).

Tahap 4: REFLECT (Refleksi)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan serta menyimulasikan materi yang telah dibaca siswa dengan tujuan agar siswa lebih mengerti dan memahami materi yang telah dibaca. Peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang berlangsung. Hasilnya, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar menggunakan kalimat yang mereka susun sendiri. Pada tahap ini, pembagian waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan di RPP dikarenakan ada beberapa pertanyaan yang muncul seketika saat siswa mendengarkan penjelasan. Alokasi waktu yang kurang baik ini berpengaruh pada tahapan selanjutnya, yaitu *Recite*.

Tahap 5: RECITE (Menceritakan)

Siswa mencatat intisari dari yang telah dipelajari pada buku catatan (LAMPIRAN B-4), namun ada beberapa siswa yang mencatatnya pada buku paket (LAMPIRAN B-5) dengan alasan agar lebih mudah untuk mengoneksikan materi bacaan dengan penjelasan yang disampaikan peneliti. Alokasi waktu pada tahapan ini tidak sesuai dengan RPP dikarenakan telah terpakai pada tahap sebelumnya.

Tahap 6: REVIEW (Meninjau Kembali)

Siswa membaca ulang catatan dan buku paket mereka. Tanya jawab juga dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

4.3.2.2 Pertemuan Kedua

Tahap 1: PREVIEW (Tampilan Awal)

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti menginstruksikan siswa untuk membuka buku paket Ekonomi halaman 150 – 153 (LAMPIRAN B-8) disusul dengan siswa membacanya secara sekilas.

Tahap 2: QUESTION (Pertanyaan)

Peneliti menginstruksikan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca pada tahap sebelumnya. Siswa terlihat sudah mulai kurang antusias, ditandai dengan sebagian besar dari mereka hanyalah membuat 2 bahkan 1 pertanyaan (LAMPIRAN B-9).

Tahap 3: READ (Membaca)

Siswa terlihat sudah hafal dengan strategi yang diterapkan peneliti. Tanpa diinstruksikan, siswa langsung membaca dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat namun peneliti tetap memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca. Hanya sedikit siswa yang masih tampak antusias ketika membaca dan sebagian besar lainnya terlihat sudah bosan dan tidak antusias, dilihat dari gaya duduk mereka yang meletakkan kepalanya di atas meja dan ada juga

yang hanya membalik-balik halaman buku seakan-akan membaca. Terdapat juga siswa yang mengobrol dengan teman di sampingnya.

Tahap 4: REFLECT (Refleksi)

Peneliti menjelaskan serta menyimulasi dan memberi contoh dari materi yang sudah dibaca oleh siswa sebelumnya. Pada tahap ini, siswa terlihat mulai antusias kembali. Hal tersebut tampak ketika beberapa siswa mulai bertanya secara aktif disambung dengan beberapa pertanyaan yang muncul dari siswa lainnya. Materi yang cukup menarik memang, namun banyak siswa yang tidak menyadarinya karena mereka tidak membacanya secara seksama. Siswa yang bertanya adalah siswa yang tidak mengikuti instruksi guru dengan baik. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi alokasi waktu pada RPP. Waktu yang dialokasikan selama 15 menit ternyata berlangsung sangat jauh dari perkiraan yaitu 30 menit karena peneliti dan siswa melakukan tanya jawab dan pertanyaan yang diberikan terlampau banyak.

Tahap 5: RECITE (Menceritakan)

Peneliti tidak melaksanakan tahap ini dikarenakan waktu yang telah dialokasikan tersita pada tahapan sebelumnya.

Tahap 6: REVIEW (Meninjau Kembali)

Tahap terakhir ini pun tidak dilaksanakan karena waktu yang dialokasikan telah habis.

Selanjutnya, peneliti memberikan soal kuis dan siswa mengerjakannya. Angket pun diisi oleh siswa setelah pengerjaan soal kuis selesai.

4.3.3 Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II juga dilakukan oleh guru mentor dengan penerapan yang sama dengan yang terjadi pada siklus I. Pengisian lembar *check list* tersebut dilakukan pada saat peneliti melakukan penerapan strategi PQ4R dari awal hingga akhir pembelajaran pada siklus II di setiap pertemuannya. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung yang kemudian dijabarkan pada jurnal refleksi (LAMPIRAN B-11) yang berisikan seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan strategi PQ4R dari awal hingga akhir pembelajaran pada siklus II.

Berikut juga merupakan hasil penghitungan seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni lembar tes, lembar angket, lembar *check list* pelaksanaan PQ4R serta jurnal refleksi.

4.3.3.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam melakukan observasi terhadap hasil belajar kognitif siswa. Instrumen tersebut antara lain lembar tes siswa, lembar angket sikap serta jurnal refleksi.

Berikut penjabaran hasil observasi pada setiap instrumen tersebut:

4.3.3.1.1 Lembar Tes

Tes dilakukan pada pertemuan kedua. Pada siklus II, jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai serta jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM menurun dari siklus I. Pada siklus I, siswa yang mengalami peningkatan nilai berjumlah 16 orang namun pada siklus II hanya terdapat 12 siswa yang mengalami peningkatan nilai. Jumlah siswa yang

memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 15 orang, namun pada siklus II menurun menjadi 14 orang atau setara dengan 77,8% dari jumlah seluruh siswa. Meskipun demikian, rata-rata nilai yang diperoleh di siklus II meningkat dari rata-rata nilai pada siklus I sebesar 4,4%. Berikut adalah data yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 6

Daftar Hasil Tes Siswa Siklus II

No.	Nama	Perolehan C2 Siklus II	Perolehan C3 Siklus II	Nilai Siklus II	Nilai Siklus I	Peningkatan	Keterangan
1	A	40	27	67	78	Menurun	Tidak Tuntas
2	B	40	44	84	74	Meningkat	Tuntas
3	C	40	33	73	48	Meningkat	Tuntas
4	D	40	37	77	83	Menurun	Tuntas
5	E	32,5	47	79,5	74	Meningkat	Tuntas
6	F	20	35	55	52,5	Meningkat	Tidak Tuntas
7	G	50	47	97	84	Meningkat	Tuntas
8	H	35	38	73	74	Menurun	Tuntas
9	I	35	42	77	53	Meningkat	Tuntas
10	J	47,5	41	88,5	78	Meningkat	Tuntas
11	K	50*	48	98	89	Meningkat	Tuntas
12	L	50*	39	89	80	Meningkat	Tuntas
13	M	40	35	75	74	Meningkat	Tuntas
14	N	40	49	89	98	Menurun	Tuntas
15	O	32,5	26	58,5	79,5	Menurun	Tidak Tuntas
16	P	50*	37	87	73,5	Meningkat	Tuntas
17	Q	45	31	76	74	Meningkat	Tuntas
18	R	32,5	31	63,5	80	Menurun	Tidak Tuntas
Persentase siswa lulus KKM				83,3%	77,8%		

Keterangan:

* = Siswa yang memperoleh skor maksimal

Bukan hanya jumlah siswa yang mencapai KKM yang mengalami penurunan, siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C2 dan C3 juga menurun dari siklus I. Berdasarkan tabel 4.2, siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C2 sebanyak 4 orang dan terdapat 1

siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C3. Pada siklus II, siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C2 menurun menjadi 3 orang dan tidak terdapat siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C3.

4.3.3.1.2 Lembar Angket Siswa

Berikut merupakan hasil dari angket dalam melihat hasil belajar siswa melalui beberapa pernyataan yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 7

Hasil Penghitungan Angket Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Variabel	Indikator	No.	Pernyataan	Respon				Skor Akhir	Kategori
				SS	S	TS	STS		
Hasil Belajar Kognitif	Mampu menentukan contoh kasus	3	Saya mengalami kebingungan jika guru meminta saya untuk memberikan contoh kasus.	0	6	8	4	2,89	B
		20	Memahami materi pembelajaran menjadikan saya mampu untuk memberikan contoh kasus dari materi yang dipelajari.	10	8	0	0	3,56	SB
	Mampu untuk mengemukakan pendapat	14	Saya mengalami kesulitan untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan.	1	5	6	6	2,94	B
		17	Membaca	8	9	1	0	3,39	SB

dapat
menambah
pengetahuan
bagi saya
sehingga saya
menjadi lebih
berani untuk
mengemukakan
pendapat.

Pernyataan nomor 17 dan 20 berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut sama dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mengenai pendapat siswa bahwa dengan membaca, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan siswa merasa mampu dalam hal memberikan contoh kasus.

4.3.3.1.3 Jurnal Refleksi

Pada jurnal refleksi (LAMPIRAN B-11), peneliti cukup merasa puas melihat hasil yang diperoleh dari siklus II. Hal ini disebabkan seluruh indikator penelitian yang telah ditetapkan peneliti mengenai hasil belajar kognitif tercapai meskipun terdapat penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM.

4.3.3.2 Pelaksanaan PQ4R

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam melakukan observasi terhadap pelaksanaan PQ4R. Instrumen tersebut antara lain lembar tes *check list* pelaksanaan PQ4R, lembar angket sikap serta jurnal refleksi. Berikut penjabaran hasil observasi pada setiap instrumen tersebut:

4.3.3.2.1 Lembar *Check List* Pelaksanaan PQ4R

Siklus II dilakukan dalam 2 (dua) pertemuan, sehingga penerapan PQ4R yang dilaksanakan juga sebanyak 2 (dua) kali. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mentor selama peneliti menerapkan PQ4R pada siklus II:

Tabel 4. 8

Hasil Penghitungan Lembar Check List Pelaksanaan PQ4R Siklus II

TAHAPAN PQ4R	KEGIATAN	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Dilaksanakan	Dilaksanakan
Tahap 1 : <i>Preview</i> (TAMPILAN AWAL)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	√
	Guru memberi bahan bacaan mengenai suatu topik kepada siswa untuk dibaca	√	√
Tahap 2 : <i>Question</i> (PERTANYAAN)	Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan pada buku catatan berdasarkan topik bacaan yang telah ditentukan	√	√
	Guru memantau siswa saat membuat pertanyaan	√	√
	Guru memberikan masukan terhadap pertanyaan yang dibuat siswa	√	√
Tahap 3 : <i>Read</i> (MEMBACA)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang telah diberikan diawal pembelajaran sambil menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara tertulis pada buku catatan	√	√
	Guru memberikan informasi, menjelaskan serta menyimulasikan materi yang ada pada bacaan	√	√
	Guru dan siswa melakukan tanya jawab; guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan pemahaman-pemahaman yang sudah dimiliki	√	√
Tahap 4 : <i>Reflect</i> (REFLEKSI)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	√	
	Guru memberi alasan mengenai pentingnya mempelajari topik yang sedang dibahas	√	
	Guru menugaskan siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, mulai dari topik yang ditentukan, pertanyaan dan jawaban yang dibuat	√	
Tahap 5 : <i>Recite</i> (MENCERITAKAN)	sampai dengan alasan pentingnya topik yang sedang dibahas, secara tertulis pada buku catatan		
	Guru memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat siswa membuat intisari	√	

Tahap 6 : Review (MENINJAU KEMBALI)	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca kembali catatan yang telah dibuat serta bahan bacaan yang diberikan guru pada awal pembelajaran	√	
	Guru melakukan <i>review</i> materi melalui tanya jawab	√	
	SKOR	100%	57,14%
	KATEGORI	Sangat Baik	Cukup Baik

Pada pertemuan pertama dapat dilihat bahwa peneliti melaksanakan seluruh tahapan dari strategi PQ4R (LAMPIRAN B-6), sehingga dapat dikatakan bahwa persentase terlaksananya strategi PQ4R adalah sebesar 100%. Namun pada pertemuan kedua, peneliti hanya melaksanakan 57,14% dari keseluruhan tahapan (LAMPIRAN B-10) dikarenakan pengelolaan waktu yang kurang bijaksana oleh peneliti. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, jika dibuat rata-rata dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua maka perolehan persentase terlaksananya strategi PQ4R adalah sebesar 78,57% dengan kategori baik. Jadi pada siklus II strategi PQ4R sudah diterapkan dengan baik oleh peneliti meskipun menunjukkan adanya penurunan dari siklus I.

4.3.3.2.2 Lembar Angket Siswa

Berikut peneliti tampilkan hasil angket pada siklus II dalam bentuk tabel mengenai pelaksanaan PQ4R:

Tabel 4. 9

Hasil Penghitungan Angket Pelaksanaan PQ4R Siklus II

Variabel	Indikator	No.	Pernyataan	Respon				Skor Akhir	Kategori
				SS	S	TS	STS		
Strategi PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	Saya merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran ketika guru memberi tahu pentingnya materi yang dipelajari.	13	5	0	0	3,72	SB
		2	Saya merasa bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak masuk akal bagi saya.	0	0	1	17	3,94	SB
		4	Saya senang belajar Ekonomi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	13	5	0	0	3,72	SB
		11	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	1	8	9	3,44	SB
	Guru memberikan instruksi mengenai kegiatan pembelajaran	8	Saya mampu melakukan setiap instruksi yang guru berikan karena instruksi disampaikan dengan jelas.	10	7	1	0	3,50	SB
		9	Saya tidak melaksanakan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru karena instruksi kurang jelas.	0	0	3	15	3,83	SB
		19	Guru membantu saya pada saat membuat	4	7	6	1	2,78	B

	7	pertanyaan. Guru memberikan instruksi yang mudah saya pahami.	11	7	0	0	3,61	SB
	13	Saya mengalami kebingungan ketika guru menyampaikan instruksi.	0	1	8	9	3,44	SB
	12	Tanya jawab yang dilakukan sangat berguna bagi saya.	11	7	0	0	3,61	SB
Guru menyampaikan materi pembelajaran	10	Saya mampu memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan dengan mudah.	9	9	0	0	3,50	SB
	6	Contoh yang diberikan guru membuat saya sulit untuk mengerti materi Ekonomi yang dijelaskan	1	0	5	12	3,56	SB
	16	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi pembelajaran Ekonomi yang disampaikan.	0	1	9	8	3,39	SB
Aktivitas siswa selama pembelajaran	5	Saya melaksanakan instruksi guru dengan baik saat pembelajaran Ekonomi berlangsung.	7	11	0	0	3,39	SB
	18	Saya merasa lebih memahami pelajaran ketika saya membaca.	7	8	3	0	3,22	B
	15	Saya mampu	6	12	0	0	3,33	SB

menjawab pertanyaan yang guru berikan menggunakan kata-kata yang saya susun sendiri.

21	Membaca membuat saya sulit untuk memahami materi yang diajarkan.	1	2	5	10	3,33	SB
----	--	---	---	---	----	------	----

Pendapat siswa yang mendominasi mengenai penerapan strategi PQ4R adalah pada kategori sangat baik atau “SB” meskipun pada hasil pengamatan pelaksanaan PQ4R mengalami penurunan. Juga terdapat beberapa pernyataan yang berada pada kategori baik atau “B” menurut siswa.

4.3.3.2.3 Jurnal Refleksi

Pelaksanaan PQ4R pada siklus II mengalami penurunan kategori. Hal ini diungkapkan peneliti dalam jurnal refleksi yang telah dibuat (LAMPIRAN B-11). Namun pelaksanaan PQ4R pada siklus II ini masih terlaksana dengan baik.

4.3.4 Refleksi

Siklus II mengalami perbaikan dari siklus I. Masalah penyampaian instruksi oleh peneliti sudah teratasi sehingga penyampaian instruksi secara berulang sudah tidak terjadi lagi di siklus II. Namun masih ada kekurangan yang terjadi pada siklus II. Alokasi waktu yang kurang bijaksana menjadi hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan strategi ini.

Terjadi penurunan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sebesar 5,56% menjadi 77,8%. Namun persentase tersebut sudah mencapai hasil belajar yang baik menurut Tampubolon, yakni sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa memiliki nilai mencapai KKM (73). Keberhasilan penerapan strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar kognitif selama dua siklus terlihat secara konsisten. Waktu penelitian yang terbatas serta keberhasilan secara konsisten yang dilakukan sebanyak dua kali (siklus I dan siklus II) menjadi alasan bagi peneliti untuk memberhentikan penelitian.

4.3.5 Diskusi Siklus II

Pembelajaran pada siklus kedua dengan penerapan strategi PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) menunjukkan adanya penurunan serta peningkatan yang terjadi terhadap hasil belajar kognitif. Beberapa penurunan yang terjadi antara lain jumlah siswa yang mengalami peningkatan perolehan nilai, jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C2 dan C3 serta jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. Terjadi peningkatan pada perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,29 poin dari siklus I.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat penurunan jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai sebesar 25% dari siklus I. Tabel tersebut juga memperlihatkan jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C2 menurun sebanyak 1 orang dan pada tingkatan C3 menurun sebanyak 1 orang dari sebelumnya. Jadi hanya terdapat 3 dari 18 siswa yang memperoleh skor maksimal pada tingkatan C2 dan tidak terdapat siswa yang

memperoleh skor maksimal pada tingkatan C3. Hal-hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, beberapa tahap pelaksanaan PQ4R tidak sempat diterapkan karena manajemen waktu yang kurang baik oleh peneliti pada pertemuan kedua (LAMPIRAN B-11) sehingga siswa tidak melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Kedua, siswa sudah kurang antusias atau mengalami kejenuhan dengan strategi yang digunakan terlihat dari sebagian besar siswa hanya membuat 2 bahkan 1 pertanyaan pada tahapan *Question*, padahal pada siklus sebelumnya rata-rata jumlah pertanyaan yang dibuat adalah 3 bahkan 5 pertanyaan, serta tidak sedikit siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja dan hanya membolak-balik lembaran buku bacaan seolah membaca ketika tahap *Read*. Makmun (2005, hlm. 168-189) mengemukakan bahwa masalah kejenuhan dalam belajar merupakan hal-hal yang dapat menjadi faktor kegagalan dalam hasil belajar. Meskipun demikian, jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sudah melampaui persentase siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM lebih besar sama dengan 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

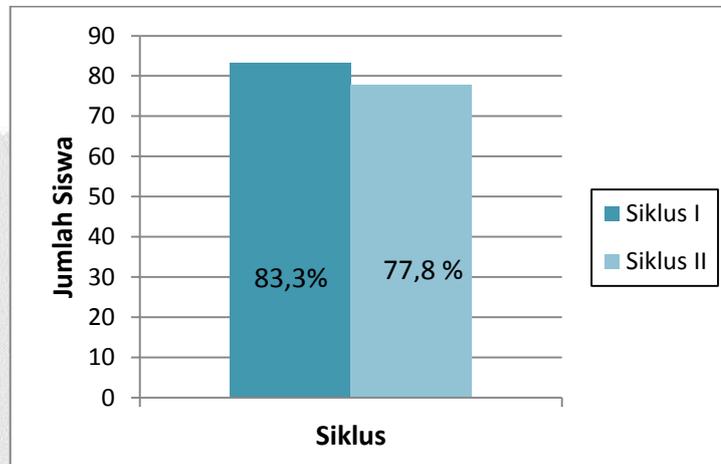
4.4 Diskusi Keseluruhan Siklus

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan strategi PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*).

Keberhasilan hasil belajar menurut Tampubolon (2014, hlm 35) telah tercapai pada siklus I dan II, yakni jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM

minimal sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut.

Diagram 4. 1 Persentase Nilai Siswa Lulus KKM Pada Siklus I dan Siklus II



Setelah diterapkannya strategi PQ4R pada siklus I selama dua kali pertemuan, jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah sebesar 83,3%. Meskipun angka tersebut telah mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti, namun peneliti terus melanjutkan penelitiannya pada siklus II dikarenakan peneliti ingin melihat kekonsistenan penerapan strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa 11 IPS SMA NCR Ambon. Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM pada siklus II mengalami penurunan menjadi 77,8%.

Keberhasilan hasil belajar kognitif yang tercapai sesuai dengan pendapat siswa yang dapat dilihat pada setiap hasil angket baik itu disiklus I maupun pada siklus II. Pada pernyataan nomor 17 dan 20 ditabel 4.3 yang siswa menyatakan bahwa dengan membaca, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan mampu dalam hal memberikan contoh kasus. Begitupun pada hasil angket disiklus II, tabel 4.7 yang menunjukkan hal yang sama mengenai pendapat

siswa bahwa dengan membaca, siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat serta mampu dalam hal memberikan contoh kasus.

Keberhasilan penerapan strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada penelitian ini telah tercapai, yakni persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM minimal 75%. Hal tersebut diusahakan oleh peneliti sebagai agen rekonsiliasi bagi siswa untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar, sehingga di dalam belajar siswa kiranya dapat melaksanakan tanggung jawabnya yang ditujukan kepada Allah. Hasil belajar dapat memperlihatkan tanggung jawab siswa dalam belajar karena dapat merepresentasikan tanggung jawab siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Pencapaian keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini dapat terjadi karena siswa juga merupakan ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah. Allah adalah Pribadi yang bertanggung jawab karena Ia tidak membiarkan ciptaanNya dan tetap memperhatikannya. Atribut tanggung jawab tersebut juga dimiliki oleh manusia ciptaanNya termasuk siswa 11 IPS SMA NCR Ambon. Dosa telah membuat segalanya menjadi rusak termasuk sebuah tanggung jawab. Tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan terkadang malah diabaikan dan hal ini tampak pada tabel 4.1 mengenai perolehan hasil belajar kognitif siswa pada saat pra siklus. Sebagai seorang guru Kristen, salah satu tanggung jawab yang dimiliki oleh peneliti adalah menjadi rekan sekerja Allah sebagai agen rekonsiliasi untuk memperbaiki tanggung jawab yang telah rusak tersebut. Kristus sendiri telah menjadi Agen Rekonsiliasi yang Sejati, yang telah mendamaikan Allah dengan manusia karena dosa. Sepatutnyalah bagi seorang guru Kristen

merepresentasikan Kristus dalam pengajarannya sebagai bentuk tanggung jawab yang ditujukan kepada Allah.

